

## Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Bontomarannu

Siti Nurul Faizah<sup>1</sup>, Diah Retno Dwi Hastuti<sup>2</sup>, Andi Samsir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

e-mail: [nurullfaizah2209@gmail.com](mailto:nurullfaizah2209@gmail.com)<sup>1</sup>, [diah.retno@unm.ac.id](mailto:diah.retno@unm.ac.id)<sup>2</sup>,  
[syamsir\\_fe03unm@yahoo.co.id](mailto:syamsir_fe03unm@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kabupaten Gowa mempunyai 18 Kecamatan dan 167 Desa dimana 121 BUMDes terdaftar SIMBUMDes Sulawesi Selatan akan tetapi terdapat 28 BUMDes yang tidak aktif didalamnya. Dari data ini dikatakan bahwa pendirian BUMDes pada Kabupaten Gowa tidak signifikan. Hal ini membawa satu misi dari Pemerintah Kabupaten Gowa yaitu meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan mensejahterakan warganya dengan basis sumber daya yang didukung oleh nilai-nilai budaya. dalam rancangan penelitian memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian memakai objek BUMDes di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan elemen penting dan instrumen penggerak ekonomi masyarakat desa. Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomarannu, BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian modal usaha, pembangunan infrastruktur pariwisata, pengelolaan sampah, dan program Padat Karya Tunai Desa. Meskipun dalam pengelolaan sampah masih belum efektif sebab belum ada pengelolaan lebih lanjut terkait hasil sampah yang telah di kumpulkan yang seharusnya mampu untuk di kelola dan memberikan income yang lebih terhadap pendapatan desa. Namun secara keseluruhan Langkah-langkah yang lain telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Selain itu, penguatan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia juga dilakukan untuk mendukung pengembangan ekonomi.

**Kata kunci:** *BUMDes, Peran, Ekonomi*

### Abstract

Gowa Regency has 18 districts and 167 villages, where 121 Village-Owned Enterprises (BUMDes) are registered in the SIMBUMDes system of South Sulawesi. However, 28 BUMDes are inactive. Based on this data, it is said that the establishment of BUMDes in Gowa Regency is not significant. This has led to a mission from the Gowa Regency Government to enhance regional economic growth and improve the welfare of its residents, supported by cultural values. In the research design, the researcher employs a qualitative research method with a case study approach. The researcher focuses on BUMDes in Bontomarannu District, Gowa Regency. Village-owned enterprises (BUMDes) are important elements and instruments for driving the village community's economy. In the research conducted in Bontomarannu District, BUMDes plays a crucial role in empowering the community's economy. This role is realized through providing business capital, developing tourism infrastructure, waste management, and the Village Cash for Work Program. Although waste management is still not effective because there is no further management of the collected waste, which should be able to be processed and generate more income for the village, overall, other steps have helped increase community income, create jobs, and improve environmental quality. Additionally, institutional strengthening and human resource development are also being carried out to support economic development.

**Keywords :** *BUMDes, Role Economy*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu faktor yang menghambat majunya perekonomian negara. Kemiskinan ada dikarenakan terbatasnya seseorang dan kelompok untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya. Lingkungan pedesaan adalah lingkungan yang sensitif terkena dampak kemiskinan dikarenakan lingkungannya mempunyai mayoritas warga yang menjadi petani. Kemiskinan pada desa dikarenakan faktor pendidikan yang rendah dan juga terbatasnya lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi kemiskinan, Indonesia mempunyai strategi yaitu memberdayakan warganya dengan cara memaksimalkan potensi warga desa. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya pemberdayaan perekonomian melewati Badan Usaha Milik Desa

UU 22/1999 Pasal 108 tahun 1999 “Solusi perubahan dari pemerintah yaitu mendorong pembentukan badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk mengelola sumber daya alam secara efisien”. BUMDes mempunyai 2 manfaat. Fungsi pertama menjadi institusi sosial yang berpihak kepada kepentingan warga melewati kontribusi warga untuk menyediakan layanan sosial. Dan fungsi kedua menjadi institusi komersial yang memiliki tujuan mencari keuntungan dengan menawarkan sumber daya lokal. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mengatakan “Penyaluran dana desa tahun 2022 telah mencapai 51,35% atau Rp 34,7 triliun dari pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp68 triliun digunakan untuk mengkaji 12.040 BUMDes yang tidak aktif tahun 2021. Capaian penyerapan dana desa yang lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu, menjadi satu bentuk perhatian pemerintah terhadap percepatan pembangunan di desa”. Kementerian ini mendorong pemanfaatan keuangan desa digunakan untuk membentuk BUMDes atau tambahan modal kerja.

Kabupaten Gowa mempunyai 18 Kecamatan dan 167 Desa dimana 121 BUMDes terdaftar SIMBUMDes Sulawesi Selatan akan tetapi terdapat 28 BUMDes yang tidak aktif didalamnya. Dari data ini dikatakan bahwa pendirian BUMDes pada Kabupaten Gowa tidak signifikan. Karena kehadiran BUMDes diyakinkan akan membuat perubahan yang besar dibidang ekonomi dan sosial terkhususnya warga desa. Hal ini membawa satu misi dari Pemerintah Kabupaten Gowa yaitu meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu daerah dan mensejahterakan warganya dengan basis sumber daya yang didukung oleh nilai-nilai budaya. “Karakteristik desa di Kabupaten Gowa cenderung homogen berada pada status berkembang” (Kemendes PDTT, 2019). “Berdasarkan kebijakan pemerintah, desa dengan status berkembang dapat menggunakan BUMDes sebagai sarana untuk memajukan ekonomi setempat” (Permendes PDTT No. 9 Tahun 2017). Desa di Kabupaten Gowa memanfaatkan BUMDes sebagai sarana untuk memperoleh nilai tambah ekonomi dari potensi lokal yang dimiliki. Selain memanfaatkan kondisi alam, Kabupaten Gowa memiliki jumlah penduduk yang tinggi sebagai modal sumber daya manusia untuk mengelola BUMDes. Kabupaten Gowa memiliki jumlah penduduk tertinggi kedua (8,73%) yaitu sebanyak 789.352,00 jiwa setelah Kota Makassar (BPS Provinsi Sulsel 2022).

Kecamatan Bontomarannu Kabupatenn Gowa terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan, dan memiliki enam BUMDes yang terletak didesa pakkatto, nirannuang, bili-bili, romangloe, sokkolia, dan mata allo namun dari 8 hanya terdapat tiga BUMDES yang aktif di Kecamatan Bontomarannu terdapat kegiatan atau program PTKD (Padat Karya Tunai Desa) dimana kegiatan ini bertujuan agar pemberdayaan warga desa secara produktif dengan memanfaatkan potensi sumber daya pada desa. Terkait dengan beberapa permasalahan sebelumnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Bontomarannu ”

### Pengertian BUMDes

(Chikmawati 2019) “BUMDes sebagai badan usaha desa yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Sebagai badan usaha desa tentunya harus dikelola secara bersama”.

“BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa” (Maryunani 2008). Jadi, BUMDes adalah sebuah bisnis usaha desa yang fungsinya membangun perekonomian desa dalam usaha yang dikembangkan agar memperoleh keuntungan atau laba.

Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersial lain (PKDSP,2007) yaitu (1) Lembaga usaha desa yang dikelola secara bersama-sama antara masyarakat dan pemerintah desa; (2) 51% dari modal usaha berasal dari pemerintah; (3) Operalisasi dilakukan menurut para falsafah usaha dengan basis budaya lokal; (4) Potensi yang dimiliki desa dan hasil referensi pasar yang ada akan jadi dasar dalam mengembangkan usaha.

### **Peran BUMDes**

Pentingnya peran ialah dikarenakan akan mengontrol sikap orang. Peranan dapat membuat batasan tertentu dan mengetahui perbedaan individu yang lain. Individu yang tersangkut paut akan bisa menyesuaikan sikapnya sendiri dengan sikap orang pada kelompoknya. Hubungan peranan pada warga yaitu jika orang mendapatkan jabatan didalam masyarakat dan menjalankan perannya yang dapat mempengaruhi lingkungannya.

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan perekonomian desa” Seyadi (2003) yaitu:

1. Mengembangkan potensi warga desa guna menaikkan kesejahteraan perekonomian dan sosial
2. Berperan dengan aktif dalam menaikkan mutu kehidupan warga.
3. Memperkuat ekonomi warga menjadi dasar dari ketahanan ekonomi nasional dengan BUMDes menjadi pondasi.

BUMDes menjadi intitusi dalam mengembangkan potensi desa yang diperkirakan ada sebagai kekuatan perekonomian yang baru pada lingkungan desa. Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 “Payung hukum yang diberikan desa untuk BUMDes sebagai pelaku ekonomi yang mengelola potensi desa secara kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa”. Adanya BUMDes menjadikan suatu institut yang mendatangkan sentra ekonomi didesa dengan semangat perekonomian yang kolektif. Mengingat BUMDes menjadi institut perekonomian yang mempunyai modal bisnis yang akan membangun desa yang mandiri dan tidak bergantung dengan anggaran desa. Mengetahui seberapa jauh BUMDes berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, beberapa indikator kemajuan ekonomi yang harus diperhatikan. Daerah dapat dikatakan maju atau tidak, ditinjau dari keadaan ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi perkembangan dapat dilihat dari parameter-parameter (Farida 2011) pendapatan perkapita, tingkat pertumbuhan perekonomian, aktivitas ekonomi, modal, pemanfaatan sumber daya alam, jumlah pengangguran dan kondisi penduduk.

Klasifikasi jenis usaha dari badan usaha milik desa berdasarkan Permendesa nomor 4/ Tahun 2015 yang bisa dipilih dan dikembangkan berupa “(1) bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat, (2) bisnis penyewaan barang, (3) usaha perantara yang memberikan jasa pelayanan kepada warga, (4) bisnis yang memproduksi atau menjual barang-barang tertentu, (5) bisnis keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro, dan (6) usaha bersama sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa”. Beberapa bisnis yang bisa dijalankan BUMDes, antara lain:

1. BUMDes *Banking* merupakan Badan usaha milik desa dengan tipe *Banking* seharusnya ada diawal sebelum adanya badan usaha milik desa dengan tipe yang lain.
2. BUMDES *Serving* merupakan badan usaha yang memberikan pelayanan umum untuk warga dengan mendapatkan keuntungan secara finansial.
3. BUMDES *Brokering* merupakan badan usaha yang sudah ada sebelum adanya badan usaha milik desa yang menjalankan bisnis desa seperti jasa pelayanan.

### **METODE**

Agar mendapatkan informasi kredibel dan akurat, maka dalam rancangan peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bisa didefinisikan sebagai teknik yang menggambarkan situasi objek penelitian baik orang, institut, dan warga ialah berupa kata tertulis dari orang dan sikap yang bisa diamati agar mendapatkan data yang aktual dari responden. Peneliti memakai objek BUMDes di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Menurut Feagin *et al.* (1991) “Studi kasus adalah metode penelitian yang bersifat *multi-perspectival analyses*, yaitu penelitian yang membutuhkan adanya analisa dari berbagai sudut pandang dan bukan berfokus pada individu yang menjadi objek penelitian saja. Peneliti juga perlu

memperhatikan aspek-aspek lain seperti kelompok yang relevan dengan individu terkait dan memiliki interaksi satu sama lain, untuk dapat memberikan kekuatan pada mereka yang lebih lemah (*powerless*) dan tidak bisa menyampaikan pendapat (*voiceless*)” Peneliti melakukan penelitian di BUMDes yang terdapat pada Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi meneliti dilakukan dengan sengaja. Pertimbangan yang dilakukan ketika memilih lokasi meneliti karena penulis menemukan adanya masalah terhadap pengelolaan BUMDes di Kecamatan Bontomarannu yang tidak berjalan berdasarkan peran dari BUMDes itu sendiri.

Instrumen dalam penelitian peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecamatan bontomarannu adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *Human Instrumen*, bertugas untuk memperjelas fokus penelitian, yang kemudian dikembangkan menjadi instrumen sederhana, untuk melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan media atau alat pendukung sebagai instrumen penelitian seperti buku catatan dan kamera untuk mengambil gambar dan video.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2018) di dalam analisa data kualitatif, yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan deskripsi atau gambar suatu obyek yang masih belum jelas kebenarannya, sehingga setelah diteliti menjadi jelas berupa hubungan kausalitas, hipotesis atau teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui seberapa jauh BUMDes berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, beberapa indikator kemajuan ekonomi yang harus diperhatikan. Daerah dapat dikatakan maju atau tidak, ditinjau dari keadaan ekonomi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kondisi perkembangan dapat dilihat dari parameter Pendapatan per kapita, Tingkat pertumbuhan perekonomian, Aktivitas ekonomi, Adanya modal, Memanfaatkan Sumber Daya Alam, Kondisi Penduduk (Farida 2011)

Pertama, dalam Pendapatan per kapita dan Tingkat pertumbuhan perekonomian, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bontomarannu dalam meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa memiliki nilai efektif. Hal ini terlihat dari data realisasi Realisasi pengelolaan BUMDes di 3 desa kecamatan Bontomarannu memiliki bentuk realisasi yang meningkat dan mencapai target yang telah di tetapkan desa Pakkatto memberikan anggaran sebesar Rp. 29.224.210 untuk BUMDes dan mampu melampaui target, hal ini juga berlaku untuk dua desa lain yakni desa Narunnuang sebesar 17.220.000 dan desa Sokkolia sebesar 5.500.000 yang dalam laporan akhir tahun mencapai target realisasi BUMDes terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya tersebut. Mereka tidak hanya memberikan bantuan modal kepada masyarakat desa, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan sampah, pengelolaan tempat wisata, dan memberikan padat karya tunai desa (PKTD) untuk membantu masyarakat mendapatkan penghasilan dan memperbaiki infrastruktur desa.

Aktivitas ekonomi, bentuk keterlibatan pemerintah daerah dalam memberikan bantuan terkait perizinan dan partisipatif masyarakat dalam melakukan evaluasi pengembangan BUMDes juga menjadi tolak ukur, selain itu akan di berlakukannya pelatihan untuk pemuda menjadi rancangan yang akan lebih mengembangkan ekonomi dan peluang usaha yang hadir. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, terlihat bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Melalui pengelolaan sampah, BUMDes juga turut berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mempromosikan gaya hidup berkelanjutan. Namun perlu melakukan optimalisasi dalam pengelolaan sampah dimana pemerintah perlu menemukan inovasi sehingga mampu untuk membuat sampah yang di kumpulkan bukan hanya berakhir dalam TPA namun juga bisa di daur ulang sehingga mampu memberikan income terhadap pendapatan di sertiap desa. Sementara itu, Memanfaatkan Sumber Daya Alam berorientasi pada pengelolaan tempat wisata juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Kondisi Penduduk di kembangkan dengan pemberian padat karya tunai desa (PKTD) juga memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini tidak hanya membantu masyarakat desa mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga memperbaiki infrastruktur desa secara keseluruhan. Dengan demikian, BUMDes di Kecamatan Bontomarannu telah berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Kedua, Hasil dari pendekatan pemberdayaan ekonomi BUMDes di kecamatan Bontomarannu menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat desa. Melalui bantuan modal, penguatan kelembagaan, dan kemitraan usaha, diharapkan masyarakat desa dapat lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan adanya bantuan modal, diharapkan masyarakat dapat memulai usaha dengan lebih mudah dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Selain itu, penguatan kelembagaan juga menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan ekonomi BUMDes. Melalui pelatihan dan sosialisasi, serta studi banding yang di lakukan di kabupaten Sidrap. BUMDes berupaya untuk memperkuat lembaga agar mampu mengelola sumber daya dan program pemberdayaan dengan lebih efektif.

Kemitraan usaha di setiap desa juga menjadi strategi penting dalam menggalakkan potensi ekonomi masing-masing desa. Dengan menjalin kemitraan usaha, BUMDes dapat memperluas jaringan kerja sama dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara lebih optimal. Hal ini juga dapat membantu dalam meningkatkan akses pasar bagi produk-produk lokal dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat desa.

## **SIMPULAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan elemen penting dan instrumen penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus dipahami dan dioperasikan secara maksimal untuk menjadi pusat perekonomian desa yang mampu menumbuh kembangkan ekonomi lokal serta memperkuat ekonomi rakyat desa. Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Bontomarannu, disimpulkan bahwa BUMDes memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian modal usaha, pembangunan infrastruktur pariwisata, pengelolaan sampah, dan program Padat Karya Tunai Desa. Meskipun dalam pengelolaan sampah masih belum efektif sebab belum ada pengelolaan lebih lanjut terkait hasil sampah yang telah di kumpulkan yang seharusnya mampu untuk di kelola dan memberikan income yang lebih terhadap pendapatan desa. Namun secara keseluruhan Langkah-langkah yang lain telah membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Selain itu, penguatan kelembagaan dan peningkatan sumber daya manusia juga dilakukan untuk mendukung pengembangan ekonomi. Berdasarkan dari hasil penelitian, beberapa saran yang diberikan adalah perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), pengembangan berbagai usaha bumdes, penguatan kemitraan dan jaringan, serata optimalisasi pengelolaan dan administrasi dan perlu peningkatan akses permodalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bondi, Eko Wicaksono, Rita Helbra Tenrini, Irwanda Wisnu Wardhana, Hadi Setiawan, Sofia Arie Damayanty, Akhmad Solikin, Maman Suhendra, Acwin Hendra Saputra, and Gede Agus Ariutama. 2020. "Village Fund, Village-Owned-Enterprises, and Employment: Evidence from Indonesia." *Journal of Rural Studies* 79:382–94.
- Bappenas. 2020. *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Bappenas.
- BPS Provinsi Sulsel. 2022. "Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2022."
- Chikmawati, Zulifah. 2019. "Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Istiqro* 5(1):101–13
- Farida, Siti. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Feagin, Joe R., Anthony M. Orum, and Gideon Sjoberg. 1991. *A Case for the Case Study*. US: UNC Press Books.
- Gunawan, Ketut. 2011. "Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi." *Widyatech Jurnal Sains Dan Teknologi* 10(3):61–72.
- Kementerian Desa PDTT. 2015b. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Desa PDTT. 2017. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Afirmasi Bidang Transportasi Tahun Anggaran 2017*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Desa PDTT. 2019. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Kementerian Desa PDTT. 2021. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mendagri. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications.